

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ethno-Ichthyology merupakan bagian dari Etnozoologi yang dikenal sebagai ilmu yang mempelajari pengetahuan lokal tentang sumber daya hewan meliputi identifikasi, pemanfaatan, pengelolaan dan perkembangbiakannya (budidaya/domestikasi). Dalam sejarah perkembangan manusia sendiri, tumbuhan dan hewan telah memainkan peranan penting dalam mengembangkan, mengadaptasikan untuk keperluan pemenuhan bahan pangan, sandang, papan, ritual dan kepentingan lainnya. Etnozoologi secara lebih spesifik dapat dibedakan lagi berdasarkan hewannya, hal ini sejalan dengan pendapat Hunt yang mendefinisikan mengenai etnoentomologi merupakan studi ilmiah yang mengkaji interaksi yang terjadi pada serangga dengan masyarakat tertentu (etno), etnoornitologi yang mengkaji interaksi masyarakat dengan burung, etnoherpetologi yang mengkaji antara masyarakat dan amfibi. Adapun pendapat lainnya menyatakan bahwa terdapat kajian yang mempelajari hubungan antara sumber daya ikan dan pemanfaatannya oleh suatu kelompok masyarakat dan dikategorikan sebagai etnozologi, bahkan oleh Boll (2004) dikategorikan secara khusus disebut dengan istilah *etnoichthyology* (etnoiktiologi) Silvano (2008) dalam Oktaviani et al. (2012).

Ikan hias merupakan organisme yang memiliki keunikan atau nilai estetika dibandingkan dengan organisme lainnya, karena memiliki keunikan dan penamilan yang indah sehingga dapat dijadikan “hiasan” hidup, meskipun ikan hias ini tidak umum dikonsumsi oleh manusia. Berdasarkan pola distribusinya terdapat kategori ikan yang bersifat kosmopolitan, yaitu jenis ikan yang terdapat di banyak tempat/negara. Ikan kategori lainnya hanya terdapat di beberapa negara saja. Sedangkan ikan kategori berikutnya adalah ikan yang bersifat endemis (hanya terdapat di satu lokasi tertentu) Haryani & Said (2010). Selanjutnya Haryani & Said (2015) menyatakan berdasarkan hasil kongres perhimpunan Indonesia (PIHI) tahun 2006 bahwa ikan hias asli Indonesia diberi nama “ikan hias nusantara”.

Perkembangan dunia ikan hias Indonesia saat ini semakin pesat, ditandai dengan semakin meningkatnya antusiasme masyarakat terhadap ikan hias. Selain ikan yang sedang trend, banyak juga penggemar ikan yang mencari ikan hias yang eksotik dan langka. Adapun Ikan hias yang terdapat Indonesia bukan hanya ikan hias asli (endemik) namun terdapat juga berbagai macam ikan hias yang ada di dunia, hal ini dapat terjadi karena ikan hias dapat dengan mudah dipijahkan dan dibesarkan di sini, dan hal tersebut membuat kita memiliki potensi kekayaan ikan hias yang berlimpah dan kondisi alam yang mendukung, sehingga Ikan hias merupakan salah satu hasil dari sektor perikanan yang dapat diperhitungkan jika dikembangkan lebih baik, karena dapat membuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor non migas, khususnya komoditas ikan hias menjadi lebih terbuka lebar. Keberadaan Ikan hias sendiri saat ini tidak lagi sebagai hiburan atau hobi semata tetapi telah berkembang menjadi objek yang dimanfaatkan bagi kepentingan dunia pendidikan, penelitian, medis maupun keperluan konservasi alam. Sampai saat ini ikan hias air tawar merupakan salah satu jenis komoditas ekspor nonmigas bidang perikanan yang mampu menyumbang devisa negara yang cukup besar Anggina et al., (2013) . Berdasarkan laporan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), terdapat 3.567 jenis ikan air laut dan 1.226 jenis ikan tawar yang berpotensi dibudidayakan sebagai ikan hias.

Ikan hias dapat dibedakan berdasarkan tempat hidupnya dalam kelompok luas, yaitu ikan hias laut dan ikan hias darat atau ikan hias air tawar .Ikan hias umumnya terdiri dari ikan hias air tawar dan ikan hias air laut, adapun ikan hias air tawar dapat lebih mudah dijumpai dikarenakan keberadaan ikan hias air tawar produksinya lebih mudah dilakukan oleh masyarakat ataupun pelaku usaha sehingga sektor budidaya ikan hias air tawar cenderung lebih cepat daripada ikan hias air laut, dikarenakan budidaya ikan hias tawar bisa dilakukan dalam skala kecil bahkan rumahan, jenis ikan hias air tawar lebih mudah dibudidayakan daripada ikan laut dan budidaya ikan hias tidak memerlukan teknik yang rumit, lahan yang luas dan biaya relatif murah. Sejauh ini tercatat kurang lebih sekitar 1.300 spesies ikan hias yang diperdagangkan di dunia, 750 jenis diantaranya adalah ikan hias air tawar (opdbogorkab, 2018). Pada pasar dunia ikan hias mencapai lebih dari 125 negara

dan nilai perdagangan mencapai \$ 15-30 milyar pertahun, dan lebih dari 1 milyar ikan diperdagangkan setiap tahun, dimana 65% merupakan jenis ikan hias air tawar, adapun nilai ekspor ikan hias Indonesia pada periode januari-maret 2021 mencapai USD 9,2 juta.

Secara geografis volume domestik masuk ikan hias air tawar menurut Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Babel tahun 2017, Pulau Jawa sangat tinggi pada sektor ikan hias, baik untuk dibudidayakan maupun dinikmati keindahannya, hal ini terbukti pada tahun 2019, BPIP Bandung berhasil mengekspor ikan hias sebanyak 20.431.156 ekor, selanjutnya pada tahun 2020 jumlah ekspor ikan hias meningkat menjadi 23.317.318 ekor dengan nilai ekonomi sebesar 93,3 miliar. Tingginya volume ekspor ikan hias di tengah pandemi dapat menyebabkan dampak makro hulu yang bagus untuk komoditas ikan hias. (Rusyanto, 2020).

Kegiatan usaha ikan hias baik bagi penjual maupun bagi peternak mampu memberikan keuntungan. Perbedaan dari penjual ikan hias dan peternak ikan hias ialah penjual ikan hias biasa mendapatkan ikan hias dari orang lain (supplier) dengan berbagai macam jenis keanekaragaman ikan hiasnya sedangkan peternak (breeder) itu biasanya hanya membudidayakan 1 atau beberapa jenis ikan dengan varietas jenis ikan hiasnya yang berbeda-beda, hal tersebut karena budidaya perikanan sendiri itu merupakan suatu kegiatan untuk memproduksi biota (organisme) akuatik secara terkontrol dalam rangka mendapatkan keuntungan (profit) definisi budidaya lainnya ialah adalah upaya-upaya manusia untuk meningkatkan produktivitas perairan ataupun bisa didefinisikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan indukan ikan hias yang nantinya akan dikawinkan supaya dapat diambil anaknya untuk dibudidayakan dan dijual apabila telah berhasil tumbuh banyak.

Pemasaran ikan hias semakin meningkat, karena banyak yang menggemari ikan hias di aquarium untuk menghiasi ruangan maupun pada kolam-kolam kecil ditaman atau halaman rumah hal tersebut karena ikan hias cukup dikenal masyarakat sebagai hiasan aquarium. Adapun perkembangan ikan hias menurut Adzhar Lamun, (2016) dapat diterapkan dengan dibudidayakan dan dijadikan sebagai usaha dalam skala rumah tangga/ usaha kecil yang tidak membutuhkan

lahan yang luas, perputaran modal cepat, dapat dipanen dalam waktu singkat, mampu menyerap tenaga kerja, pangsa pasar yang menjanjikan baik domestik maupun ekspor.

Masa pandemi Covid-19 memaksa masyarakat untuk tidak terlalu banyak melakukan aktivitas diluar rumah dan lebih banyak bekerja dari rumah (*work from home*) sehingga untuk mengisi aktivitas setelah bekerja didalam rumah banyak masyarakat yang mencari hobi baru untuk menghabiskan waktu agar tidak bosan berada di rumah terus menerus, salah satunya ialah dengan mengembangkan hobi memelihara ikan hias, karena selain dapat meningkatkan keindahan suatu ruangan dengan keberadaan ikan hias juga dapat memanjakan mata dengan keberagaman jenis dan coraknya yang cantik, sehingga komoditas ikan hias menjadi populer di tengah masyarakat Indonesia, tak terkecuali kota Tasikmalaya dan pada masa pandemi Covid-19 telah menekan berbagai sektor usaha, namun juga membuka berbagai peluang usaha baru bagi sebagian orang, dan bisnis budidaya ikan hias termasuk salah satu peluang usaha baru yang banyak dilirik oleh masyarakat karena menjanjikan keuntungan yang besar apabila ditekuni Bangkaselatan, (2021). Adapun berdasarkan informasi beberapa para penjual ikan hias di kota Tasikmalaya, selama pandemi Covid-19 ini tidak mempengaruhi terhadap usaha yang ditekuni, permintaan akan ikan hias semakin melonjak, hal ini dikarenakan adanya ikan hias yang menjadi sangat populer dalam suatu jangka waktu tertentu, namun perlu diingat bahwa untuk beberapa jenis ikan seperti ikan cupang, ikan channa itu pamor/tren ikan hias itu tidak menentu, terkadang permintaannya akan mengalami peningkatan namun dapat juga mengalami penurunan tergantung pamor dari ikan hiasnya sendiri beda halnya dengan ikan hias yang penjualannya cukup stabil, tidak tergantung pada musim/tren seperti ikan koi, ikan koki dan ikan arwana.

Tasikmalaya merupakan tempat yang terdapat banyak komoditas perdagangan Ikan Hias Air Tawar, dapat dilihat dari banyaknya toko-toko ikan hias didalamnya cukup komplit karena selain ada beranekaragam ikan hias juga terdapat peralatan perawatan atau pemeliharaan ikan hias dengan kapasitas yang cukup besar, salah satunya terdapat di kecamatan Cihideung kota Tasikmalaya merupakan

tempat yang banyak terdapat komoditas perdagangan Ikan Hias Air Tawar yang cukup ramai khususnya di kawasan Pasar Karlis tepatnya sekitar Jl. Pasar Baru. Selain itu terdapat peternakan ikan hias di beberapa daerah/desa di Tasikmalaya, beberapa diantaranya ialah peternakan ikan koi, peternakan ikan discus, peternakan ikan louhan, peternakan ikan koki, peternakan ikan cupang, peternakan ikan siklid, dan peternakan ikan guppy. Sedangkan untuk penjualan ikan hias secara online dapat dilakukan di Instagram, *Facebook Marketplace* dan juga dapat melakukan transaksi jual beli online di halaman *facebook* komunitas ikan hias Tasikmalaya.

Namun sejauh ini belum ada penelitian maupun pendokumentasian mengenai etno-iktiologi mengenai ikan hias, hal ini dapat dilihat dari minimnya publikasi ilmiah mengenai *ethno-Ichthyology* ikan hias. Berdasarkan hal tersebut penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan mengenai *ethno-Ichthyology* ikan hias seperti aspek-aspek pada penelitian ini diantaranya *ethno-Ichthyology* ikan hias meliputi pengetahuan, minat masyarakat Tasikmalaya terhadap ikan hias dan pengetahuan yang lebih luas tentang ikan hias tertentu, seperti rangkaian proses budidaya, bagaimana perawatan dan pemanfaatan ikan hias oleh penjual (*seller*) maupun peternak (*breeder*) yang ada di Tasikmalaya. Selain itu aspek penelitian lainnya ialah dari segi keanekaragaman ikan hias yang terdapat di Tasikmalaya dan implikasi dari pengkajian etno-iktiologi ikan hias bagi dunia pendidikan, maka dari itu diperlukan adanya kajian *ethno-ichthyology* Ikan di Tasikmalaya Sebagai Suplemen Sumber Belajar Biologi, guna mendeskripsikan dan mendokumentasikan mengenai *ethno-Ichthyology* di kawasan tersebut. Dengan dilakukannya penelitian mengenai studi *ethno-ichthyology* dapat menambah pengetahuan mengenai *ethno-ichthyology* ikan hias baik bagi masyarakat umum dan juga untuk generasi muda di berbagai satuan pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana studi *ethno-ichthyology* ikan hias di Tasikmalaya sebagai suplemen sumber belajar biologi ?”

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi, berikut beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian:

a. *Ethno-Ichthyology* Ikan Hias

Ethno-Ichthyology merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hubungan hubungan antara sumber daya ikan hias dan pemanfaatannya oleh suatu kelompok masyarakat. Adapun aspek-aspek pada penelitian ini diantaranya *ethno-ichthyology* ikan hias meliputi pengetahuan, minat masyarakat Tasikmalaya terhadap ikan hias dan pengetahuan yang lebih luas tentang ikan hias tertentu dengan mempelajari segala aspek tingkah laku dan biologi ikan hias untuk berbagai tujuan seperti budidaya, perawatan dan pemanfaatan ikan hias yang didapat dari sumber yang kredibel dibidangnya seperti penjual (*seller*) maupun peternak (*breeder*) yang terdapat di Tasikmalaya. Selain itu aspek penelitian lainnya ialah dari segi keanekaragaman ikan hias yang terdapat di Tasikmalaya dan implikasi dari pengkajian etno-iktiologi ikan hias bagi dunia pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data berupa dokumen, pendapat orang-orang yang kredibel dibidangnya mengenai aspek-aspek penelitian yang telah ditentukan.

b. Tasikmalaya

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa tempat di Tasikmalaya, diantaranya di toko ikan hias yang terdapat di kota Tasikmalaya dan peternakan ikan hias yang terdapat di beberapa daerah di Tasikmalaya. Adapun untuk teknik pengumpulan data ialah dengan melaksanakan observasi dan wawancara semiterstruktur pada pelaku usaha ikan hias maupun peternak ikan hias di Tasikmalaya dan menggunakan instrumen penelitian berupa survei yang ditujukan pada masyarakat Tasikmalaya untuk mengetahui minat dan pengetahuan masyarakat mengenai ikan hias.

c. Sumber Belajar Biologi

Sumber belajar biologi merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dijadikan tambahan atau penunjang yang melengkapi pengetahuan atau materi pembelajaran yang terdapat pada sumber belajar utama yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tambahan mengenai materi yang sedang dipelajari, sehingga hasil belajar yang dicapai akan lebih maksimal. Bentuk suplemen sumber belajar biologi yang dibuat berdasarkan hasil penelitian ini yaitu berupa *booklet* mengenai studi *ethno-ichthyology* yang nantinya akan menjadi suplemen sumber belajar biologi bagi mahasiswa di perguruan tinggi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kajian studi *ethno-Ichthyology* ikan hias di Tasikmalaya sebagai suplemen sumber belajar biologi

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Sebagai wujud kontribusi berupa teori bagi peneliti serta pihak lain dalam bidang *ethno-Ichthyology* dan biologi khususnya, selain penelitian ini merupakan masukan terhadap permasalahan pemanfaatan sumber daya alam hayati yang perlu dikaji lebih lanjut.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yaitu mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru dalam melakukan penelitian mengenai studi *ethno-ichthyology* ikan hias di Tasikmalaya sebagai sumber belajar biologi sebagai suplemen sumber belajar biologi dan dalam proses penyusunan karya tulis. Selain itu peneliti juga mendapatkan pengalaman baru mengenai penelitian *ethno-ichthyology* yang dilakukan.

b. Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat menambah referensi mengenai keanekaragaman ikan hias yang terdapat di Tasikmalaya, berupa sumbangan pengetahuan dalam bentuk *booklet* yang nantinya dapat digunakan sebagai

suplemen bahan belajar biologi, guna memperluas dan memperdalam pengetahuan mengenai *ethno-ichthyology* ikan hias.

c. Masyarakat

Bagi masyarakat memberikan informasi mengenai ikan hias di Tasikmalaya, sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya dengan bijak dan memberikan informasi berupa pemikiran, pengetahuan mengenai etno-iktiologi ikan hias yang terdapat di Tasikmalaya, rangkaian proses budidaya ikan hias, berbagai cara dalam merawat ikan hias, pemanfaatan ikan hias, dan implikasi pengkajian *ethno-ichthyology* ikan hias bagi dunia pendidikan.